

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,703$ dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat korelasi yang positif antara konflik pekerjaan keluarga dengan stres kerja, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui koefisien (r_{xy}) $\geq 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa keeratan korelasi pada hipotesis ini kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konflik pekerjaan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat stres kerja pada tenaga medis, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat konflik pekerjaan keluarga maka semakin rendah tingkat stres kerja pada tenaga medis. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa ada keterkaitan antara konflik pekerjaan keluarga dengan stres kerja pada tenaga medis wanita di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Dilihat dari hasil analisis dan skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa stres kerja terbagi menjadi dua kategori yaitu, dari 57 subjek terdapat 42 orang (73,68%) yang memiliki stres kerja pada kategori sedang dan 15 orang (26,32%) memiliki stres kerja pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki stres kerja dengan kategori sedang ke rendah.

3. Dilihat dari hasil analisis dan skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa konflik pekerjaan keluarga terbagi menjadi dua kategori yaitu, dari 57 subjek terdapat 36 orang (63,16%) yang memiliki konflik pekerjaan keluarga pada kategori dan 21 orang (36,84%) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki konflik pekerjaan keluarga dengan kategori sedang ke rendah.
4. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai determinasi (*R Squared*) sebesar 0.494 atau 49,4 % dari konflik pekerjaan keluarga untuk stres kerja sisanya 50,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu, faktor dalam pekerjaan yang meliputi beban kerja, tuntutan kerja dan hubungan interpersonal; peluang partisipasi, tanggung jawab dan faktor dalam organisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga medis disarankan agar dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik pekerjaan—keluarga seperti ketidakmampuan dalam membagi peran dalam keluarga dan bekerja sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam pemenuhan peran tersebut, dengan demikian tenaga medis perlu menyusun jadwal kegiatan harian dan membuat daftar prioritas sehingga dapat mengetahui apa yang perlu dikerjakan terlebih dahulu. Kemudian dari jadwal dan daftar prioritas tersebut diharapkan tenaga

medis mampu menyeimbangkan kewajiban baik di dalam pekerjaan maupun keluarga untuk mengurangi tingkat konflik pekerjaan keluarga sehingga dapat menurunkan tingkat stres kerja menjadi rendah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai berbagai hal terkait dengan konflik pekerjaan keluarga maupun stres kerja disarankan untuk lebih mendalami kondisi subjek dengan melakukan wawancara dan observasi pada subjek secara langsung baik di tempat kerja maupun di rumah. Selanjutnya dari wawancara tersebut peneliti perlu menelaah lebih lanjut mengenai fakto-faktor apa saja yang memungkinkan terjadinya stres kerja khususnya pada wanita yang bekerja.